

Laporan Penelitian Kolektif

**MEMBUMIKAN PUISI ABU AL-QASIM AL-SYABI
SEBAGAI RUH KEHIDUPAN MODERN**

(Telaah Puisi dalam Psikologi Sosial)



TIM PENELITIAN:

Ketua : Prof. Dr. JUWAIRIYAH DAHLAN, MA
NIP. 195408291979032001

Anggota : 1. Prof. Dr. Juwairiyah Dahlan, MA
2. Mauidhotul Hasanah
3. Ahmad Misbah
4. M. Ali Zuhri
5. Nur Hasanah
6. Asri Eka Didyantari

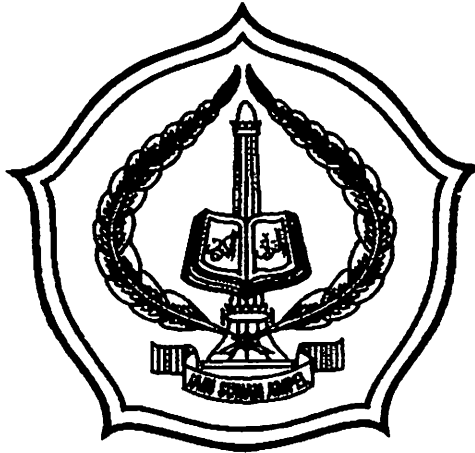
Berdasarkan Surat Keputusan Rektor
IAIN Sunan Ampel Nomor: In.02/1/PP.00.9/292/P/2013

SURABAYA
2013

Laporan Penelitian Kolektif

**MEMBUMIKAN PUISI ABU AL-QASIM AL-SYABI
SEBAGAI RUH KEHIDUPAN MODERN**

(Telaah Puisi dalam Psikologi Sosial)



TIM PENELITIAN:

Ketua : Prof. Dr. JUWAIRIYAH DAHLAN, MA
NIP. 195408291979032001

Anggota : 1. Prof. Dr. Juwairiyah Dahlan, MA
2. Mauidhotul Hasanah
3. Ahmad Misbah
4. M. Ali Zuhri
5. Nur Hasanah
6. Asri Eka Didyantari

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor
IAIN Sunan Ampel Nomor: In.02/1/PP.00.9/292/P/2013

SURABAYA
2013

LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN KOLEKTIF

1. a. Judul Penelitian : Membumikan Puisi Abu Al-Qasim Al-Syabi
Sebagai Ruh Kehidupan Modern (Telaah Puisi
dalam Psikologi Sosial)
b. Macam Penelitian : * Dasar * Terapan * Pengembangan
c. Kategori : Kolektif
- 2 Ketua Peneliti :
a. Nama Lengkap/NIP. : Prof. Dr. Juwairiyah Dahlan, MA
NIP. 195408291979032001
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat/Golongan : IV/e (Guru Besar)
d. Jabatan Fungsional : Dosen
e. Jabatan Struktural : -
f. Fakultas/Jurusan :
g. Lembaga Penelitian : IAIN Sunan Ampel Surabaya
h. Bidang Ilmu yang Diteliti :
3. Jumlah Tim Peneliti : 6 Orang
Nama Anggota Peneliti : 1. Prof Dr Juwairiyah Dahlan, M.Ah
2. Maudhotul Hasanah
3. Ahmad Misbah
4. M.Ali Zuhri
5. Nur Hasanah
6. Asri Eka Didyantari
4. Lokasi Penelitian :
5. Bila Penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan sebutkan
a. Nama Instansi : IAIN Sunan Ampel
b. Alamat : Jl. A. Yani 117 Surabaya
6. Lama Penelitian : 3 bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta
Rupiah)

Surabaya, Desember 2013

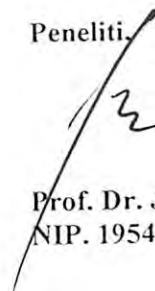
Mengetahui:

Kepala Pusat Penelitian



Dr. Abdul Chalik, M. Ag.
NIP. 197306272000031002

Peneliti.



Prof. Dr. Juwairiyah Dahlan, MA
NIP. 195408291979032001

Menyetujui
Ketua LPPM IAIN Sunan Ampel



DR. H. MUH. FATHONI HASYIM, M. Ag
NIP.195601101987031001

ABSTRAK

Berpijak pada judul “Membumikan Puisi Abu al-Qasim al-Syabi Sebagai Ruh Kehidupan Modern” adalah sebagai upaya mengambil manfaat dari karya al-Syabi yang berbentuk puisi yang diterapkan untuk masyarakat moderns sekarang ini.

Di mana berita-berita yang tersebar di surat kabar khususnya “Jawa Pos” tahun 2012 sangat heboh baik mengenai keberhasilan atau kegagalan. Dengan memilih-milih eklektik/intiqa’i puisi al-Syabi kita gunakan menasehati problema kehidupan masyarakat modern ini. Untuk diucapkan sangat salut bagi yang meraih keberhasilan dan didoakan terus akan berhasil, amin. Bagi yang gagal kita beri spirit bangkit, tabah, semoga kegagalan itu hanya keberhasilan yang tertunda. Dengan mengaplikasikan puisi al-Syabi sebagai Ruh Kehidupan modern ini agar kita tak tersesat, tidak putus asa, tidak panas hati, justru malah hati dingin, nerimo ing pandum demi bangkit kembali, untuk sukses mencariridha Allah SWT. amin.

Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Puisi al-Syabi dapat digunakan sebagai sumber nasihat (untuk setelah al-Qur'an dan al-Hadits) pada seseorang yang telah sukses atau yang masih gagal dalam menempuh cita-cita hidup.
2. Sasaran puisi al-Syabi yang telah sukses jangan sombong karena kesuksesannya, dan yang belum sukses/gagal, jangan bersedih, tetap berusaha dan untuk mencapai sukses, karena usaha itu sebagai karunia Allah SWT. dan bersabar/tabah sebagai hamba yang bersyukur/beriman.
3. Puisi al-Syabi tepat sebagai sumber nasihat peristiwa/berita di Jawa Pos, karena puisi bisa diserap siapapun/dari agama manapun yang berhati nurani/beriman.

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Abstrak	ii
Bab I : Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Konsep.....	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	12
Bab II : Nasyid al-Jabbar	
A. Bertahan dalam Menghadapi Hambatan Cita-cita	14
B. Contoh Peristiwa Jawa Pos	20
1. Harus Berani Mencoba Lagi dan Mencoba Lagi	20
2. Berawal dari Puisi	21
3. Saya Tidak Boleh Berhenti	23
4. Coba Lagi	24
Bab III : Ya Syi'ru/Wahai Puisi/Perisai/Senjata al-Syaby dengan Puisinya	
A. Puisi sebagai Aliran Darah Hidup	27
B. Contoh-contoh Peristiwa pada Jawa Pos ... Sebagai Peristiwa Nyata	39
1. Berkat Rajin Jadi Juara	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang sejarah penciptaan manusia, “manusia diciptakan Allah SWT. dalam keadaan susah payah”.¹ Untuk itulah manusia diwajibkan berusaha mencari solusinya, untuk menanggulangi supaya tidak susah terus menerus. Karena hal itu tidak mungkin terjadi. bukankah Allah SWT. sendiri telah berfirman: “Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti disusul dengan gembira/kemudahan”.²

Tak bosan-bosannya Allah selalu memotivasi/memberi spirit hamba-Nya agar selalu bersabar menghadapi segala macam bentuk zaman/waktu: di musim gugur, ada pula musim semi, ada musim kemarau, dan ada pula musim penghujan. Wahai manusia bersiap-siaplah menghadapi itu semua, jangan pernah takut, jangan pernah khawatir dan bersedih. Allah senantiasa bersama dengan kita semua. Dan Allah selalu bersama dengan orang-orang yang sabar di setiap saat.³

Sementara itu, dengan kaitannya pada puisi al-Syaby (Abu Qasim al-Syaby), seorang penyair modern ternama, namanya telah agung membawa nama harum bangsanya, menggubah puisi-puisi khusus ditujukan pada kelompok masyarakat/masyarakat yang selalu diselimiuti kemalangan/musibah/ derita/ penyakit/ wabah/ kehilangan/ kebangkrutan/

¹ Al-Qur'an Surat: al-Balad ayat 4.

² Al-Qur'an Surat: al-Insyirah ayat 5.

³ Al-Qur'an Surat: al-Insyirah ayat 5.

hidup, *Rahman-Rahim*: maka manusia bisa mengasihi, *Jabbar*: maka manusia juga bisa perkasa, *Qudrat*: maka manusia bisa berkuasa, berkehendak.

Jadi sifat manusia bersandar pada sifat ruh Allah, sebenarnya bersifat tidak terbatas, tetapi ditiupkan pada tubuh manusia terbatas, maka ruh pun terbatas olehnya.

Akhirnya puisi al-Syaby diaplikasikan di masa modern sekarang untuk memberikan ruh kehidupan manusia/sosial, agar hidup ini hidup yang lebih bermakna/berguna di masyarakat tidak hanya terombang ambing seperti badai/ arus tanpa tujuan. Tujuan itu yang terarah mencari ridha Allah SWT. di dunia dan di akhirat kelak kemudian, sebagai manusia hamba yang Maha Perkasa mencari percikan sedikit keperkasaan-Nya diramu dengan kasih sayang-Nya.

D. Tujuan Penelitian

1. Peneliti/penulis ingin mengetahui seberapa jauh kegunaan visi-misi al-Syaby dalam mengarahkan tujuan hidup manusia di masa modern sekarang ini?
2. Menggali dan membandingkan antara peristiwa-peristiwa dahulu di masa al-Syaby dan peristiwa masa modern/masa kini, masihkan pada seputar kesedihan dan kegembiraan manusia?
3. Mencari dampak apa yang sangat menonjol pada sosial jika mengabaikan nasihat puisi-puisi al-Syaby?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya ilmu psikologi sosial, ilmu sastra khususnya puisi dalam mengkonter peristiwa-peristiwa sosial di Indonesia.
2. Untuk menggali lebih dalam tentang studi sastra perbandingan antara negara yang satu dan negara yang lain.
3. Untuk mengambil suri tauladan dari puisi/visi misinya, yang tidak setiap orang bisa merenungkan maksudnya.
4. Sebagai bahan perumusan hipotesis pada penelitian lanjutan bagi peneliti di bidang yang sama.

F. Definisi Operasional

Membumikan yaitu bermakna:

1. Menarik/membawa/mengaplikasikan puisi pada peristiwa-peristiwa yang ada tidak mudah, sebab pemahaman puisi perlu renungan khusus/tenang. Penataan kembali menjadi makna utuh sesuai dengan visi misinya juga perlu keahlian khusus.
2. Puisi al-Syaby, bahasanya indah, penataannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu '*arudl*, disesuaikan dengan visi misi perjuangan al-Syabi dan putra bangsanya di saat itu. Masyarakat/bangsanya yang terpuruk tiada yang memberi semangat, tiada yang memberi obat/semangat, untuk itu al-Syaby lah mengubah puisi pemberi semangat, pemberi petunjuk mencari jalan yang terang uluran dari jalan yang gelap gulita. Al-Syaby berhasil

dengan segala usahanya. Masyarakatnya terobati/tercerahkan menuju dunia yang riang gembira.

3. Dari hasil itu, peneliti ingin mengambil/membumikan puisi al-Syaby dalam mengoreksi peristiwa-peristiwa/berita-berita yang termuat di harian Jawa Pos pada tahun 2012-2013 M. Tidak hanya sekedar mengoreksi peristiwanya, tetapi mengambil nasihat/pesan moral puisi al-Syaby untuk subyek, obyek peristiwa itu, dengan mengomentarnya, apakah yang terjadi sesuai dengan ajaran Allah SWT. dan Rasul-Nya atau tidak.
4. Dengan sendirinya: Peristiwa-peristiwa itu sesuai dengan topik-topik, tanggal, hari, di harian Jawa Pos, sebagai bukti subyek, obyek, data yang valid untuk dikaji, dan akan dilampirkan di halaman belakang sebagai data/sumber datanya.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka/*library research* yang bersifat deskriptif yang didukung dengan data lapangan/*field research* dalam rangka penulisan penelitian ini adalah:

1. Data yang diperoleh tentang puisi al-Syaby dan membumikannya dengan peristiwa modern di Jawa Pos tahun 2012-2013.
 - a. Sumber primer:
 - 1) Semua buku/karya yang menyangkut puisi al-Syaby, berisi kelahiran, remaja, perjuangan, pendidikan, keseriusan belajarnya, sampai dengan masa sakitnya dan wafatnya.

Bab keempat: *Ya Syi'ru/wahai puisi/perisai/senjata al-Syaby* dengan puisinya untuk memberi semangat diri dan masyarakatnya agar bisa bertahan hidup. Puisi sebagai aliran darah agar badan tetap hidup segar. Contoh-contoh peristiwa pada Jawa Pos sebagai peristiwa nyata: siapa yang ulet pasti berhasil. Komentar-komentar dari peristiwa dan nasihat-nasihat yang berguna untuk kasus ini.

Bab kelima: *Min Hadits al-Syuyukh: (Cerita Orang Tua)*. Cerita ini cerita orang berhasil yang pernah mempunyai pengalaman pahit dalam menempuh sukses. Carilah kedamaian di kala ada permusuhan/bencana. Komentar-komentar/nasihat pada saat menghadapi kesedihan.

Bab keenam: Kesimpulan dan saran

Honor dari menulis puisi, Cerpen, dan artikel mengantar saya mampu membiayai kursus-kursus yang saya ikuti. Juga kuliah di dua tempat. Jumlah penulis yang masih sedikit dan sulitnya prosedur untuk mengirimkan tulisan ke media membuat hanya segelintir orang saja yang punya tekad saja yang bisa menjadi penulis.

Cita-cita saya ingin menjadi penulis. Sebab, saya cinta menulis. tapi, bukan karena ingin terkenal.

Saya pernah putus asa

Ketika kuliah saya pernah mendapat beasiswa karena dosen saya tahu saya penulis. Kebetulan juga, IP saya cukup tinggi. Setelah lulus kuliah pun saya mudah mendapat pekerjaan sebagai reporter di majalah remaja tempat saya sering mengirim tulisan.

Ketika berpindah tempat ke perusahaan asing saya mendapat tempat yang baik sebagai supervisor karena pemilik usaha seorang Kanada yang gila membaca. Bahkan, beliau rutin memberi pinjaman buku untuk saya setiap Minggu. Itu masa-masa bahagia.

Masa-masa sedih sering pula saya alami. Masa di mana saya merasa sendiri karena teman-teman terdekat tidak paham dengan cita-cita saya sebagai penulis. Orang tua bingung dengan pilihan saya sebagai penulis.

Lomba Cerpen di majalah Anita yang saya menangi pada 1993 terjadi ketika saya sudah membuat keputusan akan berhenti menulis bila tidak ada cerita pendek saya yang tembus ke majalah. Lomba cerita bersambung di majalah Gadis terjadi ketika saya bingung untuk membayar uang masuk kuliah sedang bapak

Menurut penelitian Ir. Kasma Iswari pada 2005, kandungan xanthone tertinggi terdapat dalam kulit buahnya, sebanyak 107,76 mg per 100 gram kulit buah.

Karena itu, di dunia medis dan farmasi, manggis dijuluki Queen of Fruits. Selain itu, kulit buah manggis mengandung atechin, potassium, kalsium, fosfor, besi, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B6 dan vitamin C. kulit manggis mengandung antioksidan hingga 20.000 orac per 100 ounce.

Padahal, bahan-bahan lain berantioksidan tinggi seperti wortel dan jeruk hanya 300 dan 2.400 orac. Orac adalah singkatan dari oxygen radical absorbance capacity, yakni kemampuan antioksidan menetralkan radikal bebas penyebab penyakit, seperti gangguan jantung, stroke, diabetes dan kanker.

Karena sifatnya itu, xanthone mampu menjadi pelindung bagi sel-sel tubuh kita pada proses oksidasi, penuaan, atau proses kerusakan sel tubuh oleh radikal bebas. Ia juga berkhasiat sebagai anti bakteri, antiinfeksi, antiradang, antilelah, antiinflamasi, antiaging, antiparkinson, antialzheimer, dan antialergi.

Pada 2002, seorang ilmuwan menemukan xanthone efektif untuk menghambat kanker hati, kanker lambung dan kanker paru. Bahkan khasiatnya jauh lebih efektif bila dibandingkan dengan obat kanker. Penelitian di Mahindon University, Thailand, 2004, menunjukkan bahwa pericarp manggis sangat efektif melawan kanker payudara pada manusia.

Pada 2010, seorang dokter di Jakarta mengujikan kapsul manggis kepada sejumlah pasiennya yang menderita kolesterol tinggi, asam urat tinggi, dan kadar gula tinggi. Ternyata, setelah mereka mengonsumsi kapsul itu dalam satu bulan

BAB III

YA SYT'R (WAHAI PUISI) SEJARAH HIDUP

A. Puisi itu Aliran Darah Hidup

Khusus bab ini bentuk puisi yang ber-*bahar kamil*, *qafiyah*nya diakhiri dengan huruf Ba'. Biasanya disebut dengan *ba' iyyah*.

Contoh puisi-puisinya:

يَا شِعْرُ أَنْتَ فَمَ الشُّعْرُ
وَرٍ ، وَصَرَخَةُ الرُّوحِ الْكَئِيبِ¹

Hai puisi, kaulah lisan/ lidah penyampai perasaanku, dan teriakan jiwa kesedihanku.

يَا شِعْرُ أَنْتَ صَدَى نَحِيْـ
بِ الْقَلْبِ، وَالصَّبِّ الْغَرِيبِ²

Hai puisi, kaulah gema dalam jantung hati, kerinduan pada orang yang asing.

يَا شِعْرُ أَنْتَ مَدَامِـ
عَلَقْتُ بِأَهْدَابِ الْحَيَاةِ³

Hai puisi, kaulah sumber untaian air mata, yang digantungkan dengan tujuan hidup.

يَا شِعْرُ أَنْتَ دَمٌ ، تَفَجَّـ
رَ مِنْ كُلُّومِ الْكَائِنَاتِ⁴

Hai puisi, kaulah darah yang mengalir dari urat nadi alam ini.

¹ Al-Ka'ib: al-hazin: yang susah

² Shada: gema suara. Al-Shabbi: al-musytaq: al-'asyiq: rindu

³ Madami': tempat air mata. Dam'ur: air mata

⁴ Najlu-Nujala': luas. Mughawri: qa'ru: telaga/ jurang

Bagai burung Bulbul berkicau, hinggap di antara bunga-bunga yang layu.

كَمْ قَدْ نَصَحْتُ لَهُ بِأَنْ
يَسْأَلُوْا، وَكَمْ عَزِيْزَتُهُ¹¹

Betapa banyak saya menasihatinya, agar sedikit rileks dan betapa banyak saya mengucapkan duka cita.

فَأَبَىٰ ، وَمَا أَصْغَىٰ إِلَى قَوْلِي ، فَمَا أَحْدَيْتَهُ¹²

Maka diapun membantah, tak sedikitpun mendengarkan nasihatku itu, saya pun tak jadi memberikan nasihat.

كَمْ قُلْتُ صَبْرًا يَأْفُوا ۚ دُ! أَلَا تَكْفُ عَنِ النَّحِيبِ¹³

Berapa kali saya ucapkan: sabarlah! Agar tidak sering-sering menangis.

فَإِذَا تَجَلَّىٰ الْحَيَاةُ تَبَدَّدَتْ شُعْلُ اللَّهَيْبِ¹⁴

Jika hidup ini sudah kebal, maka bisa merobek-robek bara api yang sedang menyala-nyala.

يَا قَلْبُ ! لَا تَجْزَعْ أَمَا

Hai hati! Jangan terkejut dihadapan (menghadapi) bolak-baliknya masa, yang kadang mendukung, menolak dan kadang memecah belah.

¹¹ *Tabaddadat: takarsarat*: merobek-robek/ memotong-motong/ memecah-mecah

¹² *Tawajju'an*: menjerit merasa sakit

¹³ *Syaukun*: duri (jamak: *asywak*)

¹⁴ *Jasur*: yang sangat agung dan berani

¹⁵ *Fadha'*: cuaca. *Al-wasi'*: luas: *al-sahah*.

Keduanya ada beberapa kegunaan, akan merintih karena ada hati yang sedang meronta.

يَا شِعْرُ ! هَلْ خُلِقَ الْمُنُو
نُ بِلَا شُعُورٍ ، كَالْجَمَادِ ؟

Wahai puisi! Apakah kematian itu makhluk yang diciptakan dengan tanpa perasaan seperti makhluk atau benda-benda padat?

أَرَأَيْتَ أَزْهَارَ الرَّيِّ
ع ، وَقَدْ ذَوَتْ أَوْرَاقُهَا

Tidakkah bunga-bunga musim semi itu daun-daunnya telah layu dan lunglai?

أَرَأَيْتَ شُحُرُورَ الْفَلَا ،
مُتَرَنِّمًا بَيْنَ الْغُصُونِ

Apakah Anda menyaksikan masih ada burung-burung sahara yang ingin bernyanyi di sekitar dahan-dahan pohon?

جَمَدَ النَّشِيدِ بِصَدْرِهِ ،
لَمَّا رَأَى طَيْفَ الْمُنُونِ ؟

Semua irama sudah beku berhenti, dikala melihat impian/ kilat kematian.

أَرَأَيْتَ أُمَّ الْطِّفْلِ تَبُّ
كِي ذَلِكَ الْطِّفْلَ الْوَحِيدَ

Apakah Anda menyaksikan seorang ibu anak kecil menangis, ketika anaknya sedang sendirian?

لَمَّا تَنَاوَلَهُ ، بَعْفٍ ، سَا
عِدُ الْمَوْتِ الشَّدِيدِ ؟

2. Unggul Karena Rajin/Teliti

Senin, 3 Desember 2012

ITS UNGGUL KEKUATAN KONSTRUKSI

Kompetisi Jembatan dan Gedung Antar Kampus

Kompetisi Jembatan Indonesia (KJI) dan Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI) berjalan seru dan menegangkan kemaren (2/12). Sepanjang hari berlangsung pertandingan KJI kategori jembatan kayu. Pertandingan antara tiga tim terakhir KBGI juga di helat di Graha ITS.

Tim ITS yang diwakili S-52 Team harus bersusah payah untuk menyelesaikan jembatan kayu yang dinamai Long Distance Bridge. Tim yang terdiri atas Bahtiar Riyanto, Made Peri Suriawan, Alfin Septya dan Agus Iswayudi tersebut baru bisa menyelesaikan karya mereka dalam 90 menit. Waktu yang disediakan hanya 100 menit untuk kategori kontes tersebut.

“Memang ada sedikit masalah saat kami akan me-launching jembatan”, kata Bahtiar yang menjadi ketua tim. Kael baja yang menarik jembatan dari sisi sebelah timur seret. Akibatnya, salah satu anggota tim harus menyeberangi konstruksi baja. Sebenarnya, hal tersebut merugikan tim ITS lantaran aka nada pengurangan nilai.

Namun, kata bahtiar, saat itu, cara tersebut adalah pilihan terbaik. Sebab, bila hal itu tidak dilakukan, mungkin, mereka kehabisan waktu.

“Kami memang panik, memburu waktu”, ungkapnya.

didominasi mahasiswa Politeknik. Sebab, mereka lebih sering berkuat dengan praktek langsung. “tahun ini politeknik dan kampus biasa hampir sama”, kata Heru.

Andalkan Joglo Kuto Pahlawan

Pada Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI), citara Team dari ITS berhasil mengungguli tim-tim lain pada uji kekuatan bangunan. Tim yang terdiri atas Chairul Aprianto, Agus Iswahyudi dan Dwi Mulyono itu berhasil membangun rumah dua lantai selama 2 jam 48 menit. Waktu yang disediakan sebenarnya tiga jam.

Saat pengukuran, rumah yang dinamai Joglo kuto pahlawan, hasil karya citra team, tersebut mempunyai ketahanan paling bagus diantara delapan karya tim lain. Tingkat deformasi atau kemiringan saat kena beban horizontal hanya 1,9 milimeter, sementara karya tim-tim lain lebih dari 2 milimeter.

Agus menuturkan, dari segi kekuatan bangunan, tim tersebut memang lebih unggul. “Tetapi, aspek penilaian itu kan banyak diantaranya estetika”, ujarnya.

Charul mengungkapkan, sebagai tuan rumah, mereka punya target untuk menjadi juara. Apalagi, pada perhelatan sebelumnya tim dari ITS tidak pernah terlempar dari posisi tiga besar. Tahun ini KBGI memasuki tahun empat

Tim ITS sudah mengikuti dua kali perhelatan tersebut. “Kami pernah jadi pemenang kedua dan ketiga. Kali ini kami harus juara”, tegas mahasiswa teknik sipil angkatan 2010 tersebut.

Chairul optimis, desain Joglo Kuto pahlawan bisa memenuhi semua ketentuan dalam kontes bergengsi bagi mahasiswa teknik sipil tersebut.

5. Karina Getol Memotivasi Sesama ODHA

KEJADIAN KELAM MASA LALU JADI BEKAL MASA DEPAN

(Jawa Pos, Selasa 6 November 2012)

Tidak semua orang dengan HIV/ AIDS (ODHA) bersedia menerima keadaan dirinya. Apalagi dengan stigma negatif yang kerap melekat pada diri mereka. Meski sempat terpuruk, Karina mampu bangkit dan memosisikan diri sebagai pendamping sesama ODHA.

Karina (bukan nama sebenarnya) duduk santai di Poliklinik Unit Perawatan Intermediate dan Penyakit Infeksi (UPIPU) RSUD dr. Soetomo saat ditemui *Jawa Pos* pekan lalu. Canda tawa bersama rekan-rekannya di situ kerap selama *Jawa Pos* berada di sana.

“Ya begini ini, *guyon ngalor ngidul*,” ujar perempuan 46 tahun itu
lantas tersenyum.

Bagi dia, tidak ada yang lebih penting dalam menjalani hidup selain selalu berpikir positif. Sebab, dengan tetap berpikir positif, seseorang bisa terus bergerak untuk berusaha.

Apalagi, bagi Karina, menjadi ODHA merupakan bagian dari hidup yang harus dihadapi. Sebab, masa lalunya memang dekat dengan hal-hal yang membuat dirinya menjadi ODHA. Salah satunya, pernah menjadi PSK (Pekerja Seks Komersial).

musibah yang menimpa manusia? kekuatan manusia dalam menghadapi masalah itu amatlah terbatas. Karena itu kesabaranlah yang dituntut dalam menerima segala musibah itu. Sebagaimanaapun kita sebagai manusia berusaha semaksimal mungkin mencoba menghindarinya, tapi musibah itu tidak pernah membiarkan manusia atau siapa saja untuk mengingkari kedatangannya.

Itulah sebabnya segala puji tertuju bagi Dzat yang Maha kekal dan dimuliakan oleh umat-Nya. Dia-lah yang mengambil dan menentukan kematian sebagai titik batas hidup makhluk di dunia ini. Kematian itulah pertanda keberangkatan manusia menghadap-Nya yang ditentukan oleh-Nya tanpa manusia pernah tanpa manusia tahu tanda-tandanya. Namun, sebelumnya, selama manusia hidup di dunia Allah selalu tidak pernah lupa mengurung makhluk itu dengan berbagai macam kesulitan. Kesulitan yang tidak pernah disenangi bahkan dibenci manusia, namun kesulitan itu akan selalu menyertai mereka selama kehidupan di dunia ini berjalan.

Kesulitan yang berupa musibah itu biasanya datang di luar perhitungan manusia. Dan itulah yang menumbuhkan kegelisahan di hati manusia juga. Berbagai pandangan baru tentang manusia tentang kejadian yang menimpanya itu. Pandangan dan sikap baru manusia ingin menghubungkan diri dengan yang Maha Penciptanya. Sikap itu tumbuh akibat kegelisahan manusia menghadapi musibah yang tak tentu datangnya, sikap yang membuat angan manusia mengembara, mendorong manusia untuk selalu beramal tinggi dan baik. Amal yang akan dilakukan dengan sepenuh curahan tenaga dan kemampuan. Itulah tanda-tanda mulai merekahnya fajar keimanan hati

manusia. Fajar yang akan memberikan sinar kehidupan yang penuh keindahan, penuh keteladanan yang tinggi. Dan yang terpenting adalah timbulnya kesadaran akan keikhlasan dan kesabaran dalam menerima musibah. Dengan keyakinan, bahwa setiap musibah akan memberikan hikmah yang hanya Allah sendiri yang mengetahuinya.

Hari-hari dan waktu terus merangkak, berjalan di tengah gejolak kehidupan manusia. Musibah bergantian menimpa satu kaum. Jika menimpa kaum yang di sana, mungkin bagi kaum yang di sini ada yang bermanfaat yang dapat dipetikanya. Bagi manusia yang berakal tinggi, musibah itu dipandang sebagai ayat-ayat Allah yang berisikan peringatan, nasehat dan petunjuk. Peringatan bagi manusia agar lebih berhati-hati dalam meniti jembatan kehidupan, mendorong kesabaran yang lebih tinggi pada hati manusia.

Sabar, dan sekali lagi sabar. Itulah satu-satunya kayu yang paling terkuat. Sabar yang kemudian akan membuat perilaku baik, bukan malah sebaliknya. Tiada keingkaran dan penentangan bagi Allah, karena segala sesuatu itu selalu mengikuti qadar-Mu.

Engkau yang menurunkan berbagai bencana dan musibah. Semua itu ditunjukkan agar kami, manusia selalu ingat akan Kau, selalu memperhatikan semua yang ada dibalik kebijakan-kebijakan-Mu. Peringatan dan petunjuk bagi kami untuk selalu bersyukur dan memuji-Mu. Untuk itu memberikan pertolongan kepada kami, agar kamu menjadi orang-orang yang bersyukur kala kegembiraan memenuhi kami, juga sebaliknya berlaku sabar apabila

رَاجِعُونَ (١٥٦) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

"Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".

Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. al-Baqarah: 151-157)

Tidak ada jalan lain selain harus mengakui semua itu, bahwa berbagai cobaan dan musibah yang diberikan Allah kepada hambanya, baik itu berupa kekurangan harta jiwa maupun bahan makanan. Dan juga sudah tak ada jalan lain untuk lari dari batas tujuan terakhir bagi setiap makhluk yang di dunia ini.

Allah telah menyebutkan dalam Al-Qur'an surat ar-Rahman:26

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَإِنْ (٢٦)

"Semua yang ada di bumi itu akan binasa." (Q.S ar-Rahman:26)

Mati itulah kekurangan jiwa, mati dalam arti binasa yang pasti akan menimpa setiap yang hidup di dunia ini. Mati merupakan salah satu sunnatullah yang pasti akan berlaku di alam dan telah ditentukan Allah untuk makhluk-Nya.

Hal di atas tidak menunjukkan bahwa kematianlah yang termasuk dalam coba dalam segi kekurangan jiwa. Ada sisi lain lagi yaitu sikap manusia. Sikap orang yang terkena musibah atau orang-orang sekitarnya, bukanlah satu kekurangan dalam batas akhir kehidupan seseorang. Sikap bagaimanakah yang diperbuat oleh manusia yang tertimpa musibah dan juga orang-orang yang sekitarnya, baik sesudah maupun saat musibah itu datang menimpa mereka? Adalah satu hal yang amat musykil apabila manusia tersebut berusaha memikir-mikirnya dari sudut lain, sebab itu merupakan kesia-siaan belaka. Sikap kemusykilan itu tercermin dalam usaha seseorang untuk memulai melepaskan itu. Sikap yang berusaha untuk mencari kadar wujud kemusykilan itu, mencari cara-cara atau jalan mengatasi persoalan dan bahkan berusaha menjauhi-Nya.

Sikap dan segala ujud perbuatan di atas adalah satu perbuatan yang hanya menyia-nyiakan waktu dan tenaga saja. Apalagi jika kita, manusia mulai mengajukan pertanyaan: mengapa Allah menciptakan dan menimpakan musibah-musibah itu? itu satu pertanyaan yang mencerminkan satu hal yang lebih tidak baik lagi, sikap yang menunjukkan tak adanya dikehendaki Allah dalam mengatur umat-Nya ini. Lebih baik lagi jika kita tidak mempersoalkan mengapa musibah itu datang, tetapi dengan bagaimana sikap kita

menghadapinya? Itulah yang terbaik bagi manusia kala musibah datang mencoba merintanginya jalan ini.

Jika kita termasuk golongan orang-orang yang berakal, tentunya tidak akan ingkar bahwa segala macam musibah itu hanyalah alat uji Allah terhadap keimanan manusia. Memang musibah merupakan hal yang menyakitkan, tidak menyenangkan bahkan seringkali menggelisahkan. Tapi kita juga harus ingat bahwa Allah dan Rasul-Nya, Muhammad SAW sudah memberikan obat yang ampuh. Obat penenang, penyembuh, penutup, dan pelepasan yang disampaikan lewat ayat-ayat-Nya dan Hadits-hadits-Nya

Oleh karena itulah, karena adanya hikmah dibalik segala kebijaksanaan Allah tidak mengherankan apabila kita menemukan ayat dan Hadits yang menjelaskan dan menerangkan berbagai hal. terutama yang berkaitan dengan sabar. Keutamaannya, janji-janji yang diberikan Allah, serta kabar dan warta yang menggembirakan lainnya.

Berita gembira Allah sampaikan untuk orang-orang yang sabar. Orang yang bersabar hanya karena lillahi ta'ala, karena Allah semata. Orang yang saling berwasiat dengan kesabaran, juga bahkan rahmat Allah akan datang kepada manusia yang selalu sabar dalam menghadapi berbagai musibah, orang yang merasa sabar dengan berita gembira Allah kepada mereka. Itulah sebaik-baiknya yang datang dengan rahmat dan hidayah-Nya. Dan itu hanya akan diberikan kepada "Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk", firman Allah dalam surat al-Baqarah 157.

(109)

Rahmat Allah SWT akan terlimpah kepada hamba-Nya yang berilmu, jujur, dan beramal. Manusia dengan ilmu yang dimilikinya mau berdakwah, mengajak seluruh umat manusia untuk menuju jalan Allah. semuanya dilakukan penuh tanggung jawab, kejujuran, ketulusan, keikhlasan, kehati-hatian, kehati-hatian, ketelitian dan kewaspadaan tinggi.

Masing-masing dari kita, manusia memang mengalami musibah, dan satu kewajiban apabila masing-masing dari kita memberi nasehat untuk mereka yang sedang tertimpa musibah. Namun nasehat itu harus sesuai dengan kemampuan manusia yang diberi nasehat. Satu hal yang harus dijahui dalam mengajak orang lain. jangan kita mengajak melakukan suatu yang mereka tidak mampu. Jika kita tetap memaksanya, itu berarti kita telah memaksa dan membukakan pintu fitnah seperti yang telah disabdakan Rasulullah SAW:

“Apakah kamu telah membuat fitnah ya Mu’azd?” Hadits dari Jabir diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Ahmad

Dapat disebut satu fitnah juga apabila seseorang mengajak orang lain untuk bersabar. Namun dengan cara yang berantakan. Sehingga akibatnya

bukan dipenderita merasa bertambah ringan bebannya tapi sebaliknya bertambah berat beban yang harus dipikulnya. Ibarat sudah jatuh tertimpa tangga pula. Kejadian itu membuat si penderita tidak mampu berbuat apa-apa meskipun untuk mencari orang yang dapat menyelamatkan dirinya dari beban dan musibah itu. mungkin juga cara yang diberikan memerlukan waktu yang lama, sehingga ketika hampir berhasil, kesempatan telah habis tak tersedia lagi.

Ya Allah..! tunjukkanlah kami ilmu yang bermanfaat, juga memanfaatkan kami dengan ilmu yang telah engkau berikan itu. dan jadikanlah kami di antara golongan hamba-hamba Mu yang mau mendengarkan dan melakukan sebaik-baiknya apa-apa yang telah engkau perdengarkan kepada kami.

C. Istirja' adalah Obat Musibah

Istirja' adalah ucapan *innaa lillahi wa innaa illaihi raaji'unn*" yang artinya "Sesungguhnya kami milik Allah dan kepadanya-lah kami kembali". Itulah ucapan yang dapat memberikan ketenangan jika saat kita mengalami musibah. Musibah itu pun beraneka ragam, dari yang paling ringan hingga yang terberat.

Ikrimah dalam Hadits mursal meriwayatkan:

"Sesungguhnya suatu malam, lampu di rumah Rasulullah SAW padam, beliau mengucapkan "Innaa lillahi wa innaa illaihi raaji'un".

Kemudian beliau ditegur orang: "Apakah yang demikian satu musibah

selalu ikut jatuh bangun memperjuangkan tegaknya Islam. ternyata Allah memberikan jawabannya, Allah menunjukkan hikmah dibalik musibah yang ditimpakan pada ummu salamah itu. Belum habis masa iddahnya, Rasulullah datang untuk meminangnya bagi beliau sendiri. Ummu salamah amat terkejut, ternyata inilah hikmah dibalik bencana kematian suaminya.

“Aku adalah wanita yang pencemburu sekali, meskipun saya tahu tentu mungkin anda tidak mempunyai rasa cinta. Saya sangat khawatir Allah akan menyiksaku jika watak itu masih juga kutunjukkan kepada anda. Saya takut itu. Selain itu juga saya adalah wanita tua yang mempunyai banyak anak”, kata ummu salamah pada Rasulullah ketika dipinang.

Rasulullah menjawab perkataan itu dengan: “Sifat dan watak cemburumu akan dihilangkan Allah. alasan kamu telah tua, bukankah aku juga sudah tua pula. Anakmu yang banyak bukan pula alasan karena mereka juga anak-anakku”. Itulah jawab Rasulullah mendengar alasan yang ditunjukkan ummu salamah.

Kemudian Rasulullah SAW memanggil ummu salamah dan menikahnya. Kemudian ummu salamah berkata dengan kejadian itu:

“Allah telah menggantikan Abu salamah dengan suami yang lebih baik darinya, yaitu Rasulullah SAW,”

Hadits ini diriwayatkan dengan banyak sanad dan ada dalam Hadits-Hadits shahih dan musnad-musnad.

Ucapan inna lillahi wa inna illahi raji’un amatlah halus dilisankan dengan lidah, dan dhahir jasmani menjadi tenang.

Ucapan istiraja' yang dilisankan sesaat setelah musibah datang, adalah benteng terkuat dalam penjagaan jiwa manusia. perlindungan yang terkuat dan satu-satunya sebab yang sudah ada perlindungan dan penjagaan lain selain itu. Ucapan yang mampu menolak syetan dan segala godaannya. Menghindari dan menjaga manusia menuju jalan kesesatan, sesat dari yang hak dan dapat menumbuhkan rasa ikhlas dan khudhu', tunduk patuh. Ikhlas dan khudhu' keduanya merupakan syarat yang tidak ada nomor tiganya lagi, hanya dua itulah, tidak ada ketiga, keempat dan seterusnya.

"Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah", merupakan satu ucapan, satu ajaran ketauhidan kepada Allah, satu pengakuan akan kewajiban beribadah kepada Allah semata. Pengakuan bahwa kita milik Allah. dan yang terpenting adalah satu pemahaman pengertian murni akan jalan yang benar, beramal yang lurus yang dilakukan oleh seorang hamba yang beriman kepada Allah sebagai sesembahan, tempat peribadatan tertuju, pemelihara dan pengatur seluruh alam semesta.

Ucapan dan kepadaNya-lah kamu kembali. Menunjukkan satu keimanan dan keyakinan bahwa semua keputusan di tangan Allah. semuanya, baik itu urusan dunia atau pun akhirat, serta batas takdir kehidupan manusia di alam dunia fana ini. Itulah keyakinan yang benar-benar bagus serta satu kebenaran yang nyata.

Rasulullah juga mengajarkan bacaan sebelum tidur:

*"Tidak ada perlindungan dan tidak ada tempat menyelamatkan diri
daripada siksaan-Mu kecuali engkau sendiri."*

Dan salah satu adab baik dari orang Muslim adalah mendoakan baik orang yang terkena musibah dengan do'a:

"Ya Allah! berikanlah dia pahala karena musibah yang menimpa dia dan gantikanlah baginya apa yang lebih baik daripada beban rencana itu."

Hadits dalam Muslim menyebutkan pula dengan:

"Bila kamu sekalian menghadiri orang sakit atau orang meninggal dunia maka ucapkanlah yang baik saja. Karena malaikat itu mengamini apa yang kamu usapkan."

Terkabulny do'a itu yang dimaksudkan Allah dengan firman-Nya:

"Gembirakanlah orang-orang yang berlaku sabar."

Artinya, digantinya musibah itu dengan pahala dan apa-apa yang lebih baik dari sebelumnya.

Istirja' adalah salah satu jalan di antara jalan-jalan untuk mendapatkan pahala yang agung dan mulia. Jangan yang hanya dapat dilewati dan dicapai oleh orang mukmin dan mereka telah berlaku sabar. Dan pahala itu akan diterima nanti di jannah. Itulah janji Allah yang pasti akan terlaksana dan terbukti kebenarannya. Ada satu Hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi sebagai berikut:

"Sesungguhnya Allah itu bertanya kepada malaikat-malaikatnya setelah orang yang terkena musibah mengucapkan tahmid dan istirja': 'Apakah yang diucapkan oleh hambaku itu?'. mereka menjawab: 'Dia bertahmid dan beristitja'! Allah ta'ala menjawab: 'buatlah rumah di jannah untuk hamba-Ku itu! dan namakanlah rumah itu baitul hamdi!'".

Allah memuliakan hambanya yang berlaku sabar, yang bertahmid, dan salalu beristirja'. Allah mewujudkan pahala-Nya dengan memudahkan penderitaannya, meringankan kesusahannya, dan menerima shalawat dari Allah SWT. shalawat Allah yang berarti rahmad dan sanjungan manusia dari Allah dihadapan para malaikat. Seorang mukmin yang beristirja' akan memperoleh kemanfaatannya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Semuanya jelas baginya diri, keluarga, dan hartanya adalah milik Allah yang dipinjamkannya pada diri manusia. maka amatlah wajar jika kelak Allah akan mengambilnya. Sebab bagaimanapun juga itu adalah hak Allah dan Allah-lah yang berhak mengambilnya kembali. Manusia sebagai pihak yang dititipi tidak boleh kecewa, marah karena kehilangan. Itu bukanlah kehilangan sebab yang mengambil adalah yang memang lebih berhak atasnya. Tepatlah sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hadid 22-23 sebagai berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ
 مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (٢٢) لِكَيْلَا تَأْسَوْا
 عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ
 مُخْتَالٍ فَخُورٍ (٢٣)

"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri." (Q.S. al-Hadid 22-23)

D. Obat Menurut Al-Qur'an dan al-Hadits

Orang-orang yang benar memahami dan memperhatikan apa-apa yang ada dalam kitab Allah dan Hadits Rasulullah akan menangkap betapa bijaksananya Allah. apalagi jika mereka sedang menerima musibah. Sebab di situ diberitakan bahwa kedudukan yang tinggi akan diperoleh mereka yang berlaku sabar menghadapi musibah, kedudukan tinggi sebagai ganti yang menjadi kehilangannya karena musibah itu. Al-Qur'an menyatakan bahwa orang yang membekali diri dengan sifat sabar termasuk orang yang ulul azmi dalam satu urusan. Allah berfirman dalam surat Luqman, yang mengisahkan pesan Luqman kepada anaknya, sebagai berikut:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Luqman: 17)

Sifat sabar dan ucapan istirja' sesungguhnya amat agung dalam kandungan isi dan maknanya. Sebab dengan kedua hal itu akan mampu memberikan dorongan kepada laku syukur dan tahmid. Musibah-musibah yang telah menimpa tidaklah hilang percuma. Sabar terhadap musibah mengandung kekayaan jiwa, pertimbangan dan pahala yang besar. Inilah kemurahan Allah yang berupa hiburan bagi si penderita, yang jika tidak ada musibah tidak mempunyai hiburan sama sekali.

Banyak sudah ayat dan Hadits yang menunjukkan dan menerangkan apakah sebenarnya dunia ini. Dunia yang kata manusia tempat turunnya musibah, sebenarnya dunia ini hanyalah tumpukan benda-benda yang akan hilang dan musnah tak berbekas. Lalu apakah artinya jika kita berpegangan kuat-kuat pada benda yang fana. Dan dengan demikian bukanlah tak ada artinya jika kita kehilangan benda-benda duniawi itu, jika kita senang dengan segala yang ada di dunia ini, berarti kita senang kepada setiap yang akan hilang dengan pasti, kesenangan yang sia-sia. Semuanya akan berganti, diganti dengan seperti tercantum dalam surat al-A'la:

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى (١٧)

"Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal." (QS.

Al-A'la: 17)

Juga Allah telah berfirman pula dalam surat adh Dhuhaa sebagai berikut:

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى (٤)

"Dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu dari permulaan" (QS.

adh Dhuhaa:4)

Sesungguhnya jalan kebaikan dan kekekalan di akhirat itu hanyalah satu, dan harganya jannah hanyalah kebenaran terhadap segala apa yang mengelilinginya. Hadits Bukhari Muslim. Meriwayatkan dengan:

Ada firman Allah yang lain di surat Ibrahim ayat 11 dan 12 sebagai berikut:

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمُنُّ عَلَى
مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَمَا كَانَ لَنَا أَنْ نَأْتِيَكُمْ بِسُلْطَانٍ إِلَّا بِإِذْنِ
اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ (١١) وَمَا لَنَا أَلَّا تَتَوَكَّلَ عَلَى
اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَى مَا آذَيْتُمُونَا وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ (١٢)

"Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. dan tidak patut bagi Kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakkal. Mengapa Kami tidak akan bertawakkal kepada Allah Padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada Kami, dan Kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakkal itu, berserah diri". "(QS. Ibrahim: 11-12)

Musibah yang besar adalah musibah yang menimpa agama. Jadi betapa pun besar dan berat musibah yang menimpa kaum mukminin, kita seharusnya masih wajib bersyukur. Mengapa? Sebab Allah masih tidak menurunkan musibah terhadap agama manusia. sungguh amatlah orang-orang yang meninggalkan dan kehilangan keimanan karena selalu mengikuti langkah-langkah syetan yang menjerumuskan kesesatan.

Musibah yang menimpa manusia dengan kehilangan harta maupun nyawa sudah dianggap berat, lalu seberat apakah musibah yang di derita kaum

5. Hendaknya dia selalu berpikir dan melihat adanya musibah yang banyak yang telah meminta manusia lain, sehingga akan tumbuh kesadaran bahwa musibah itu kecil, ringan, mudah diatasi dan diselesaikan.
6. Hendaklah berdo'a dan mengharap akan ada ganti dari yang hilang, misalnya anak, istri atau pun suaminya.
7. Hendaklah selalu memohon, sebab kesabaran dan memohon ridha Allah adalah benar-benar tujuan mulia yang sempurna.

Kiranya ketujuh hal di atas dapat menjadikan pelipur bagi penderita musibah. Satu hal lagi yang harus selalu diingat, yaitu untuk selalu ingat akan keputusan Allah SWT. Sehingga apapun yang menimpa manusia sebagai hamba-Nya adalah sudah merupakan keputusan Allah dan tak satu pun yang dapat menggugat atau menolaknya. Kewajiban manusia sebagai hamba Allah hanyalah memohon kemurahan dan rahmat-Nya dalam setiap keputusan Allah.

Rasulullah SAW memberikan satu Hadits yang berisi sebagai pelipur hati, dan kemantapan hati adalah wajib bagi setiap mukmin. Beliau bersabda:

“Sesungguhnya manusia yang paling berat cobaannya adalah para Nabi-Nabi, kemudian orang-orang yang mengikutinya, kemudian orang-orang yang mengikuti mereka, dan kemudian orang yang mengikuti orang itu.” (Hadits).

Demi Allah! inilah berbagai ukuran dan timbangan dari bermacam-macam orang yang terkena musibah, terutama yang terpenting adalah beberapa tingkat kesabaran mereka dalam menerima musibah itu. orang yang shaleh tidak akan memimpikan dan menginginkan dunia ini sebagai tempat

Orang yang demikian itu bukanlah termasuk golongan pewaris Nabi-Nabi. Orang yang tidak mewarisi peninggalan-peninggalan mereka, karena sifat-sifat kesabaran terhadap berbagai ujian dan cobaan yang dipunyainya. Hadits ini menjelaskan bahwa segala cobaan, siksa penjara, pengusiran dan lain sebagainya itu sebagai ukuran bahwa Allah tidak ridha terhadap mereka adalah satu anggapan yang amat keliru sekali. Perkataan manusia yang demikian itu adalah ucapan yang dikeluarkan oleh mereka yang bathil. Allah telah berfirman dalam surat Al-Baqarah 214 sebagai berikut:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ
قَبْلِكُمْ مَسْتَهْمُ الْبَاسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ
وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ (٢١٤)

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat. (QS. al-Baqarah: 214)

104

Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, Maka Sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri.(QS. at-Thur 48)

Rasulullah SAW adalah benar-benar hamba Allah yang dicintai, yang telah dilindunginya, yang ma'sum, yang terjaga dari usaha pembunuhan orang-orang kafir yang telah direncanakan dan dipersiapkan sedemikian matangnya. Allah menunjukkan hal ini dalam surat al-Maidah 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ
رِسَالَاتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ
(٦٧)

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.(al-Maidah :67)

Sungguh rintangan-rintangan dan cobaan yang dialami Rasulullah amatlah berat. Betapa tidak? hampir sepanjang masa hidup Rasulullah adalah tahun dan masa-masa penuh kesusahan hidup, bahkan sebelum lahir, musibah itu telah mengintai hidup Rasulullah. Ayah beliau Abdullah meninggal semasih dia di kandungan dan lahirlah beliau dalam keadaan yatim. Enam tahun kemudian semasa beliau masih memerlukan kasih sayang orang tua, ibunya pergi menyusul ayahnya ke alam baka. Ketika beliau menikah, semua anak laki-laki beliau meninggal semasa kecil. Bukankah hampir seluruh hidup

beliau adalah kehidupan yang tidak ringan, penuh berbagai uji coba dan musibah.

Itulah berbagai ragam coba musibah yang menimpa seorang penganjur agama, dan tak seorangpun penganjur agama yang lain yang mengalami hal yang sedemikian berat itu. Padahal Rasulullah adalah hamba Allah. dengan demikian kita yakin bahwa Allah dapat saja bahkan sering menguji hamba atau kaum yang dicintainya dengan berbagai musibah.

Betapa berat musibah itu menunjukkan betapa tinggi akhlak beliau. Sekiranya kita ini mencoba mengambil satu musibah dari Rasulullah, kemudian mencoba membaginya dalam jangka waktu tertentu pastilah akan atau berapa panjang waktu dan berat musibah-musibah itu. Namun kita juga tahu betapa tegar hati Rasulullah SAW. berbagai musibah itu tidak mengendorkan semangat beliau bahkan sebaliknya, Rasulullah mampu menanggung semua musibah itu dengan sabar satu sikap yang benar-benar menunjukkan keagungan akhlak beliau. Berbagai musibah diterima beliau menjadikan justru semakin kuat hati, kemantapan dan keyakinan beliau. Akhlak beliau yang sedemikian agung itu telah dibenarkan oleh Allah dalam surat al-Qalam 4

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti agung.” (QS. al-Qalam: 4)

Banyak kerabat dan sahabat beliau yang mendahului meninggal dunia. di masa penderitaan yang amat berat selepas dari pemboikotan kau Quraisy. Khadijah istri beliau meninggal, belum lama disusul oleh paman yang selama ini gigih melindungi beliau yaitu Abu thalib sehingga peristiwa ini dikenal sebagai “*Tahun Duka Cita*”. Kemudian pada saat peperangan uhud, Hamzah, paman beliau yang paling cinta kepada beliau gugur. Disusul anak-anak beliau, Zainab dan Ummu Kulsum. Semuanya meninggal mendahului beliau. Dan masih banyak lagi para sahabat syuhada di setiap pertempuran menegakkan Syi'ar Islam di atas bumi ini. Perang Uhud, kejadian di Bi'ru Ma'unah. Ar-Roji dan Shalahut Tan'im telah banyak meminta sahabat yang gugur sedang syuhada.

Begitu dahsyat gelombang kehidupan yang manerjang beliau, namun beliau begitu kuat menanggung segalanya. Tidak pernah terluka meskipun menderita derita itu begitu berat. Tapi bersama-sama para sahabat tidak pernah merasa kecil hati dengan berbagai musibah ini, mereka tetap setia melangkah di jalan Allah tidak ada yang terucap dari beliau maupun dari para sahabat selain ucapan sebagaimana dalam surat Ali Imron 173

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ
فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (١٧٣)

“(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: “Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: “Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung”. (QS. Ali Imron 173)

Adalah satu hal yang amat baik apabila kita mau mengikuti tuntunan yang diperbolehkan atau yang dilarang agama sewaktu musibah datang, supaya mendekatkan diri kepada perbuatan yang benar. apa yang patut dilakukan saat musibah datang dan saat berlalunya perlu diketahui umat. Manusia sebenarnya adalah merupakan musuh dari perkara itu sendiri. Pendekatan pada hak hanyalah dengan berusaha mempelajari apa-apa yang belum diketahui. Tidak ada alasan untuk menyatakan bahwa kita belum tahu akan satu persoalan yang sebenarnya ia mempunyai kesempatan untuk mempelajarinya. Allah telah berfirman dalam surah an-Nahl.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl:43)

Mengetahui yang hak dan yang batil amat penting bagi Muslimin. sebab apabila kita melakukan apa yang dilarang dan meninggalkan yang apa diperintahkan, sungguh itu tindakan yang lebih berat dari musibah yang betapa pun beratnya. Kebodohan karena masa bodoh adalah satu musibah yang amat berat dan lebih mencelakakan. Musibah yang dihasilkan karena kebodohan tidak akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. meskipun orang itu menyatakan bahwa musibah ini datannya dari Allah. Sebab Allah tidak ridha

kepada hamba-hamba-Nya yang kafir dan bodoh. Surat al-A'raf dan juga surat an-Nahl 90 menyiratkan hal tersebut.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ
وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ (٢٩)

*Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan
(katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang
dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-
Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan
(demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".(QS. al-A'raf:
29)*

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat
kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari
perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi
pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(QS.
An-Nahl: 90).*

